



Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi

Alan Dafrina Agusta¹, Zulkarnaini²

¹Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik Universitas Riau

²Dosen Ilmu Administrasi Publik Universitas Riau

Abstract

Received: 24 November 2022

Revised: 26 November 2022

Accepted: 28 November 2022

The Hot Springs tourist attraction located in Sungai Pinang Village, Kuantan Singingi Regency has potential that can be developed and utilized to attract tourists. However, its management is still hampered by the availability of funds that can be used. So in this case a development of this tourist attraction. This study aims to determine the development strategy and the inhibiting factors in the development of hot spring tourism object of Sungai Pinang. This study uses qualitative research methods with data collection techniques by observation, interviews and documentation. This research has the result that the development that has been carried out has been going well, as evidenced by the fact that initially only a well became a hot water bath that could be enjoyed. The obstacles in its development are the limited budget allocated for the development of this tourist attraction and the initial plan was 2 adult pools and 1 children`s pool to become 1 adult pool and 1 kids pool.

Keywords: *Hot Spring, Development, Tourism Object.*

(*) Corresponding Author: alan.dafrina4023@student.unri.ac.id

How to Cite: Agusta, A., & Zulkarnaini, Z. (2022). Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 208-215. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7486271>

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Adanya pariwisata pada suatu negara, atau lebih khusus lagi daerah tempat objek wisata berada akan mendapat pemasukan dari setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata disuatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peluang kesempatan kerja, dan lain sebagainya.

Mata rantai yang kegiatannya yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dengan adanya perkembangan industri pariwisata disuatu wilayah, arus urbanisasi kota-kota besar dapat lebih ditahan. Hal ini di sebabkan pariwisata memiliki tiga aspek yaitu aspek ekonomi (sumber devisa, pajak-pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya. Keberadaan sektor pariwisata tersebut



memperoleh dukungan dari semua pihak seperti pemerintah daerah sebagai pengelola, masyarakat yang berada dilokasi objek wisata, serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembang.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kesempatan yang luas kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan penyerahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Sistem ini membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumberdaya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang pembangunan di daerah.

Pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang terdiri dari urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Urusan pariwisata dikategorikan kedalam urusan pemerintahan konkuren bersifat pilihan.

Urusan Pemerintahan Pilihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat

(1) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014, meliputi:

- a) Kelautan dan Perikanan,
- b) Pariwisata,
- c) Pertanian,
- d) Kehutanan,
- e) Energi dan Sumber Daya Mineral
- f) Perdagangan,
- g) Perindustrian,
- h) Transmigrasi

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia terdiri dari 12 Kabupaten/Kota dan masing-masing memiliki potensi objek wisata dan berpotensi sangat besar bagi pemasukan tiap-tiap daerah tersebut. dan Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi masih tertinggal dibandingkan dengan daerah lain oleh sebab itu diharapkan peran pemerintah sangat diharapkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan wisata. Salah satunya di Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki banyak potensi pariwisata, dan merupakan upaya mewujudkan visi dan misi pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi yang dapat dikelola oleh Pemerintah daerah untuk terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan menjadi sumber pendapatan daerah di Kabupaten Kuantan Singingi. Peraturan daerah no 18 tahun 2012 tentang usaha kepariwisataan, dan dalam peraturan ini mengatur masalah kepariwisataan diantaranya usaha jasa pariwisata, perusahaan objek dan daya Tarik pariwisata.

Pemandian Air Panas Sungai Pinang merupakan satu-satunya objek wisata pemandian air panas yang ada di kabupaten Kuantan Singingi hal ini bisa dilihat dari tabel daftar nama objek wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dan pemandian air panas ini memiliki keunikan tersendiri, Suhu airnya akan lebih tinggi pada hari Selasa dan Sabtu. Dengan potensi wisata ini sudah sepatutnya objek pemandian air panas sungai pinang ini menjadi andalan di kabupaten Kuantan Singingi

Objek wisata Pemandian Air Panas ini terdapat di Kecamatan Hulu Kuantan tepatnya di desa Sungai Pinang dan di Kecamatan Hulu Kuantan ini juga terdapat beberapa air terjun yang lokasinya tak jauh dari Pemandian Air Panas seperti Air

terjun Tangkuban, Air terjun Tangogan, Air terjun Sungai Kandi dll. Hal ini tentu menjadi sebuah daya Tarik tersendiri jika berkunjung ke Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi.

Pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang ini dimulai ketika yang awalnya hanya sebuah sumur atau sumber gas air panas saja di renovasi menjadi kolam pemandian air panas agar dapat dinikmati oleh banyak pengunjung dan dalam proses pengembangannya yang melakukan pembangunan secara fisik terkait ded kolam pemandian air panas ini adalah dinas Pupr berdasarkan saran dari dinas pariwisata dan juga usulan dari bupati Kuantan Singingi pada saat itu karena rencana renovasi pemandian air panas ini sebenarnya sudah lama dan baru selesai dan diresmikan pada tahun 2021. objek wisata air panas ini pada awal 2021 di pegang oleh dinas Pupr pada saat selesai direnovasi kemudian diserahkan kepemilikannya kepada dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun yang menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata air panas ini adalah terbatasnya dana dalam pembangunan objek wisata di era pandemi ini oleh karena itu yang semula kolam yang direncanakan ada 2 kolam dewasa dan satu kolam anak-anak di pangkas menjadi satu kolam dewasa dan satu kolam anak-anak. Oleh sebab itu penulis tertarik ingin mengetahui Bagaimana pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam hal ini pemerintah desa bekerjasama dengan dinas pariwisata. Maka berdasarkan uraian diatas maka penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Objek wisata pemandian air panas sungai pinang Kabupaten Kuantan Singingi”.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menentukan hasil penelitian ini seperti mencari data, mengumpulkan data, mengolah maupun menganalisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini di lakukan di desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi serta di dinas Pariwisata Kuantan Singingi. Adapun alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini adalah Karena peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan objek wisata ini yang menjadi tujuan penelitian ini.

HASIL & PEMBAHASAN

Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang

Dalam melakukan pengembangan dibutuhkan suatu perencanaan dan strategi agar nantinya kebijakan dan strategi yang telah dirumuskan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan baik dari segi sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan. Strategi ditetapkan dengan maksud untuk memberikan arah, dorongan dan kesatuan pandang dalam melaksanakan tujuan organisasi. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas ini yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kuansing Adalah dengan melakukan Kerjasama dengan Dinas PUPR Kuantan Singingi untuk melakukan pengembangan Objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang. Pengembangan objek wisata air panas sungai pinang yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam hal ini dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dengan pembuatan ded air panas Sungai pinang.

1. Daya Tarik

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Indikatornya adalah:

- a. *Something to See* adalah objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.
- b. *Something to Do* adalah terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah wisata. *Something to do* adalah agar wisatawan bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, dan relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal disana.
- c. *Something to Buy*, terkait dengan souvenir khas yang dibeli di daerah wisata sebagai memorabilia pribadi wisatawan. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut sehingga bisa dijadikan sebagai ole-ole.

2. Aksesibilitas (*Accessibilities*)

Dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut. objek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana objek wisata tersebut. Indikatornya adalah:

- a. Jalan
Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan penghubung, bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah/air, serta diatas permukaan air, kecuali rel, jalan loro, dan jalan kabel. Aksebilitas jalan menuju objek wisata air panas sungai pinang ini jika hari hujan memang kondisi jalanya cukup licin untuk itu hal ini perlu diperhatikan kedepanya minimal jalan tanah tadi di beri koral atau batu sehingga walaupun hari hujan air tidak tergenang dan kondisi jalanpun tidak licin .
- b. Sistem Komunikasi
Sistem telekomunikasi adalah sistem untuk mengkomunikasikan data atau informasi dari satu lokasi ke lokasi yang lain. Untuk mengkomunikasikan data atau informasi dari satu tempat ke tempat yang lain. Kondisi jaringan telekomunikasi untuk jaringan telkomsel cukup baik dan untuk operator lainnya seperti axis, im3, dan lain-lain, itu tidak ada jaringan.
- c. Transportasi
Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat yang lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang

digerakkan oleh manusia atau mesin. Sarana transportasi untuk menuju objek wisata air panas Sungai Pinang ini menggunakan kendaraan pribadi.

d. Pelayanan (pos penjaga objek wisata, pusat informasi)

Pelayanan pos penjaga adalah sebagai pusat informasi atau pemberi petunjuk jalan masuk menuju pemandian air panas sungai pinang ini. pelayanan pos penjaga di pemandian air panas ini sudah baik dan bersikap ramah jika ada wisatawan yang bertanya mengenai jalan masuk menuju pemandian air panas sungai pinang

Berdasarkan Komponen-komponen Akseibilitas diatas dapat kita lihat akseibilitas pemandian air panas sungai pinang ini cukup baik hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Fasilitas (*Amenities*)

Fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran. Fasilitas menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW). Dengan adanya fasilitas, maka wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerah tersebut. Indikatornya adalah:

a. Fasilitas penginapan (hotel, villa, pondok, restoran)

Komponen amenities merupakan komponen penting dalam pengembangan pariwisata, hal ini juga menunjang terwujudnya destinasi pariwisata unggulan. Keberadaan fasilitas penginapan untuk hotel objek wisata di daerah itu belum ada hanya terdapat di ibu kota kabupaten dan untuk penginapan itu hanya terdapat di ibu kota kecamatan yakni lubuk jambi yang jaraknya lumayan dekat dengan objek wisata pemandian air panas sungai pinang ini yakni sekitar 18 km dan itupun pelayanannya. Kabupaten Kuantan Singingi sudah memiliki fasilitas akomodasi hotel dan restoran yang menunjang kepariwisataan di Kabupaten Kuantan Singingi, namun hingga saat ini belum ada hotel yang representatif dalam pelayanan terhadap wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun bentuk upaya yang dilakukan hanyalah mengutus perwakilan masing-masing hotel untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan. Belum adanya hotel yang representatif menurut penulis juga dikarenakan oleh belum terbentuknya Persatuan Hotel dan Restoran di Indonesia (PHRI) di Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Fasilitas kamar mandi umum

Fasilitas Kamar mandi umum ini kelihatannya sepele akan tetapi mempunyai pengaruh yang besar, bisa saja atas karena toilet di destinasi wisata jorok dan tidak terawat membuat wisatawan enggan Kembali berkunjung karena wisatawan merasa tidak nyaman akibat kurangnya fasilitas kamar mandi umum ini. Oleh karena itu penting bagi pihak pengelola untuk menjaga fasilitas umum seperti kamar mandi umum ini agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman. Fasilitas kamar mandi umum di objek wisata air panas ini kondisinya rusak hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti ke objek wisata Air Panas Sungai Pinang ini untuk itu kedepanya diharapkan agar masyarakat sekitar serta pengunjung objek wisata air panas ini dapat menjaga fasilitas umum seperti kamar mandi umum atau wc ini.

c. Fasilitas Parkir

Fasilitas parkir adalah fasilitas yang cukup penting karena jika fasilitas parkir ini kurang baik atau tak terjaga keamanan kendaraan tentu membuat wisatawan akan merasa tidak nyaman dan merasa was-was akan kehilangan kendaraanya dengan begitu tentu wisatawan tak dapat menikmati objek wisata tersebut. Fasilitas parkir di sekitar objek wisata air panas Sungai Pinang ini cukup baik keamanannya hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti ke objek wisata air panas Sungai Pinang ini memang tak ada kasus kehilangan kendaraan sehingga dapat dikatakan bahwa parkir di objek wisata air panas Sungai Pinang ini cukup baik.

4. Lembaga Pengelola (*Institutions*)

Aspek berikut ini mengacu kepada adanya lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut. Wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan kenyamanan (*Protection of Tourism*) dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung atau orang yang bepergian. Pengelola air panas Sungai Pinang ini adalah Dinas pariwisata yang bekerjasama dengan pihak Pemerintah Desa Sungai Pinang dan berdasarkan hasil observasi peneliti ke objek wisata air panas Sungai Pinang ini yang menjadi penjaganya itu masyarakat desa Sungai Pinang dan untuk sekarang uang parkir untuk masyarakat yang menjadi penjaga diobjek wisata air panas sungai pinang tersebut untuk kedepannya setelah adanya perjanjian mou pihak Dinas Pariwisata dengan pihak pemdes Sungai Pinang dapat menjadi tambahan bagi pad Kuantan singingi.

Kendala Dalam Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang

1. Keterbatasan Dana

Faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata pemandian air panas sungai pinang ini adalah terkait dana seperti yang kita ketahui masih banyak masalah yang terdapat di objek wisata pemandian air panas ini seperti fasilitas kamar mandi umum yang tidak memadai lagi dan belum di perbaiki karena terbatasnya dana dan juga pembangunan gazebo disekitar objek wisata air panas yang belum dibangun serta rencana pembangunan jembatan akar untuk ke seberang sungai yang tidak jadi terlaksana karena kurangnya anggaran yang semula anggaranya sekitar 3 miliar tetapi yang cair hanya 1 miliar akibat terbatasnya dana saat covid 19 pada tahun 2020. keterbatasan dana ini terjadi karena pada saat proses renovasi objek wisata air panas sungai pinang ini terjadi pada saat masa covid 19 sehingga proses pengembangan ini tak sesuai dengan rencana awalnya salah satu contohnya adalah seperti pembangunan kolam untuk dewasa yang awalnya dua buah kolam namun pada akhirnya yang terwujud hanya sebuah kolam untuk dewasa dan sebuah kolam untuk anak-anak dan juga pembangunan gazebo serta pembangunan jembatan akar untuk ke seberang sungai yang rencananya sebagai tempat berfoto.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah individu / pelaku industri pariwisata yang memiliki keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan komponen pariwisata. Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam menjalankan kegiatan pariwisata seperti kegiatan memandu wisata, menjaga fasilitas-fasilitas umum pariwisata, kesadaran dan peran aktif masyarakat untuk melindungi, dan melestarikan aset yang ada. Masyarakat maupun pengunjung objek wisata pemandian air panas sungai pinang perlu meningkatkan kesadaran untuk menjaga fasilitas umum karena jika fasilitas terjaga dengan baik tentu kita dapat merasa nyaman dalam berkunjung ke objek wisata pemandian air panas ini.

3. Masih Lemahnya Pengelolaan Kepariwisataaan

Lemahnya pengelolaan kepariwisataan ini melibatkan beberapa pihak yakni masyarakat lokal, pemerintah dan industry pariwisata. Pemandian air panas sungai pinang ini dalam hal pengelolaannya masih kurang karena dinas pariwisata belum membuat perjanjian mou dengan pihak desa sungai pinang agar pemandian air panas ini dapat menambah pad bagi Kuantan singingi. Dalam hal pengelolaan objek wisata tentu harus jelas dan harus ada perjanjian mou antara kedua belah pihak agar dapat memiliki bukti yang sah secara hukum dan kepemilikannya sehingga dalam hal pengelolaannya akan jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti jalankan tentang strategi pengembangan objek wisata pemandian air panas sungai pinang dan juga faktor-faktor penghambat strategi pengembangan objek wisata pemandian air panas sungai pinang maka bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian dan saran bagi pihak yang berkepentingan dan terkait :

1. Berdasarkan hasil penelitian dan Analisis peneliti lakukan mengenai bagaimana pengembangan objek wisata pemandian air panas sungai pinang ini dilihat dari komponen-komponen pengembangan yakni sebagai berikut: a) objek wisata pemandian air panas sungai pinang memiliki daya tarik yang sangat baik diantaranya adalah keindahan panorama yang mengelilingi objek wisata pemandian air panas sungai pinang dan juga dekat dengan objek wisata lainnya, serta objek wisata pemandian air panas sungai pinang memiliki manfaat untuk mengobati berbagai penyakit kulit, namun objek wisata pemandian air panas sungai pinang belum memiliki oleh-oleh yang dapat dibeli. b) akses untuk menuju ke objek wisata pemandian air panas sungai pinang hanya dapat dilewati dengan kendaraan pribadi. c) fasilitas objek wisata pemandian air panas sungai pinang ini terdapat kekurangan diantaranya seperti komponen fasilitas penginapan yang letaknya tidak terlalu dekat dari objek wisata dan juga yang menjadi masalah utama adalah fasilitas seperti kamar mandi umum yang sudah rusak. d) Lembaga pengelola adalah dinas pariwisata yang bekerjasama dengan pemerintah desa sungai pinang.
2. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, Faktor penghambat pengembangan objek wisata pemandian air panas adalah keterbatasan

dana, sumber daya manusia, dan masih lemahnya pengelolaan kepariwisataan

DFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Damanik, Jajanta & Weber, Helmut F. 2008. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: ANDI.
- David J, Hunger & Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Edisi Sepuluh, Penerbit Salemba Empat.
- Dirgantoro, Crown. 2001. *Manajemen strategik Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadinoto, Kusodianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Galemba Kumanika.
- Marpaung, Happy & Bahar, Herman. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Marpaung, Happy. 2000. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pitana, I Gde & Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary, 2009. *Manajemen*. Edisi Kedelapan.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung:
- Suwantoro, Gamal. 2000. *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Suwantoro, Gamal. 2000. *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Swarbrooke, J. 1998. *Sustainable Tourism Management*. New York: CABI Publishing is division of CAB International.
- Wahab, 2000. *Manajemen Kepariwisata*, Penerbit, PT Pradnya Paramita, Jakarta, Indonesia.
- Wiwiwoho, Pudjawati, R & Himawati, Y. 1990. *Pariwisata Citra & Manfaatnya*. Jakarta: Bina Arena Pariwisata
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa Bandung Yogyakarta: Candi Gerbang